



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 18 Maret 2025

Halaman: 5

► KESEHATAN MASYARAKAT

Intervensi Stunting Fokus di Tahunan & Sorosutan

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja terus berupaya menekan angka prevalensi *stunting*. Salah satunya fokus di wilayah Tahunan dan Sorosutan, Umbulharjo.

Kepala Dinkes Kota Jogja, Emma Rahmi Aryani, memastikan angka prevalensi *stunting* saat ini masih berada di bawah rata-rata nasional, yakni 11,83%. Meski demikian, intervensi terus dilakukan lantaran masih ada dua kelurahan yang memiliki angka prevalensi di atas rata-rata Kota Jogja. Keduanya adalah Kelurahan Tahunan dengan angka 12,09%, dan Kelurahan Sorosutan dengan angka 15,80%.

Emma mengatakan, intervensi *stunting* melibatkan kader kesehatan di masing-masing wilayah. Kini, di tiap

kelurahan setidaknya ada lima kader kesehatan yang bertugas, termasuk dalam upaya penanganan *stunting*. Emma menyebut kader kesehatan punya tugas untuk mengawal ibu hamil ataupun ibu dengan bayi usia di bawah dua tahun.

"Kadang kami sudah memberikan makanan tambahan, tapi untuk masuk ke mulut anak balita tidak mudah. Ini yang harus dikawal. Jangan sampai nanti sudah mendapatkan [makanan tambahan] malah salah sasaran," ujar Emma saat ditemui di Balai Kota Jogja, Senin (17/3).

Emma mengatakan pengentasan *stunting* menjadi salah satu *Quick Wins* atau program percepatan yang dilaksanakan pada kepemimpinan Wali

Kota Jogja Hasto Wardoyo. Dinkes berkomitmen untuk terus mengawal progres penanganan *stunting* di Kota Jogja. Emma menyebut, pengentasan *stunting* tak bisa dikerjakan sendiri oleh Dinkes. Perlu peran dari berbagai pihak lainnya seperti Dinas Pertanian dan Pangan, DP3AP2KB, hingga pihak swasta. "Kalau intervensi spesifik dari kesehatan hanya 30 persen. Sementara yang 70 persen dari OPD yang lain. Sehingga penanganan *stunting* tidak bisa menggantungkan hanya di Dinkes," ujarnya.

Minat PKG Rendah

Terkait dengan program pemeriksaan kesehatan gratis (PKG) yang telah bergulir selama sebulan, Emma mengatakan

pelaksanaan di Kota Jogja sepi peminat. "Sejak 11 Februari, ada sekitar 800 warga yang memanfaatkan layanan ini," ujar Emma.

Emma menyebut selama ini sosialisasi program PKG sudah masif dilaksanakan. Namun, masih ada sebagian warga yang justru khawatir jika diperiksa. Ini yang membuat minat warga terhadap PKG rendah. Padahal, ada beberapa penyakit yang seharusnya diperiksa secara rutin seperti diabetes mellitus.

Selama PKG, beberapa penyakit tidak menular banyak diidap warga, mulai dari diabetes mellitus hingga hipertensi. Di sisi lain, Emma memastikan saat ini warga Kota Jogja tetap bisa mengakses layanan PKG meski tidak berulang tahun. (Afi Annissa Karin)



Harian Jogja/Afi Annissa Karin

Pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan gratis yang digelar di salah satu puskesmas di Kota Jogja, belum lama ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Tahunan			
3. Kelurahan Sorosutan			

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005